

## BAB II

### GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN

Bab ini berisi mengenai bagaimana sejarah, proses, dan awal terbentuknya kultur anak muda di Inggris yang saat itu dikenal dengan sebutan *skinhead*. Gambaran umum yang dipaparkan meliputi sejarah terbentuknya kelompok *skinhead* di Inggris, *brand-brand* (Dr. Martens, Fred Perry, Ben Sherman, Levi's) yang digunakan oleh *skinhead* dan meliputi bagaimana *brand-brand* tersebut kemudian identik dengan *skinhead* di Inggris, serta gambaran umum mengenai *skinhead* di Indonesia.

#### A. Sejarah *Skinhead*

Kelompok *skinhead* terlahir pada tahun 1960-an yang diawali dengan kelompok *fashion* anak muda yang dikenal dengan sebutan Mods. Kelompok yang berasal dari Inggris memiliki ciri khas pada bentuk fisiknya dengan potongan rambut yang pendek dan memakai pakaian konservatif. Identitas yang sangat melekat pada kelompok Mods adalah berkendara bersama dengan menggunakan skuter, yakni Vespa. Selain berkendara dengan Vespa, Mods memiliki kebiasaan dengan mengonsumsi obat-obat euforia dan mendengarkan musik *black soul*. ([www.reocities.com](http://www.reocities.com), diakses 12 Mei 2014).

GAMBAR 1  
Mods



Sumber : <http://theblogofmowr.blogspot.com/2011/11/mods-and-rockers.html>

Seperti pada gambar di atas, berkendara bersama dengan skuter, menggunakan jaket parka, setelan jas, celana bahan, dan sepatu jenis *loafer* menjadi identitas dari kelompok Mods. Hingga di Indonesia pun mengikuti tradisi dari kultur Mods tersebut dengan adanya acara berkendara skuter bersama yang dikenal dengan acara Mods May Day, terlebih untuk memperingati hari buruh. Acara tersebut berlangsung di beberapa kota seperti Jakarta dan Yogyakarta, pada acara tersebut orang-orang di sana juga berpenampilan serupa dengan kelompok Mods di Inggris.

Menurut HB, selaku narasumber mengatakan bahwa sampai pada akhirnya banyak masyarakat di Inggris mengikuti *style* Mods itu sendiri. Mods merupakan kelompok yang berasal dari golongan bawah, dan kaum golongan atas pun mengikuti penampilan Mods tersebut. Hingga akhirnya Mods merasa tidak nyaman ketika hampir semua orang berpenampilan

seperti Mods, dan mereka tidak lagi memiliki ciri khas sebagai kelompok khusus di Inggris.

Pada akhir dekade kelompok Mods sempat menghilang dengan cepat dan Mods terlahir kembali dengan tampilan yang sedikit berbeda. Mods yang awalnya memiliki karakter yang halus digantikan dengan Hard Mods yang memiliki karakter kasar. Karakter kasar yang dimiliki oleh Hard Mods ditunjukkan dengan memakai sepatu pekerja berat yang dikenal dengan *boots*, kemeja, dan celana *jeans*. (www.reocities.com, diakses 12 Mei 2014).

GAMBAR 2  
Hard Mods



Sumber : <http://www.tensionwire.com/media/blog/the-hard-mod-look.jpg>

Seperti pada gambar di atas menunjukkan bagaimana perubahan penampilan Mods menjadi Hard Mods. Menurut RB selaku narasumber mengatakan bahwa awalnya mods menggunakan celana bahan kemudian beralih dengan celana *jeans*, sepatu yang awalnya menggunakan sepatu jenis *loafer* kemudian menggunakan sepatu *boots* agar terlihat lebih kasar

dan tangguh, serta menggulung celana *jeans* yang digunakannya untuk menunjukkan sepatu *boots* yang dipakainya.

Hard Mods adalah satu-satunya kelompok subkultur di Inggris yang menyatukan musik *reggae* yang berasal dari Jamaika dan musik SKA. Pada tahun 1962 terjadi perdamaian antara Jamaika dan Inggris, sehingga imigran Jamaika yang berada di Inggris menciptakan musik SKA maupun *rock steady*. Pada awalnya musisi Jamaika hanya memainkan lagu-lagu seperti *jazz* dan *R&B*, kemudian bergabung dengan kelompok Hard Mods dan menciptakan jenis musik baru yakni *rock steady* yang menggabungkan SKA di Jamaika dengan budaya di Inggris. Kelompok yang menggabungkan imigran Jamaika tersebut bernama Rude Boy. Karena sebagian besar dari Rude Boy adalah imigran, tidak sedikit dari mereka adalah pengangguran. Untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, tidak jarang kelompok Rude Boy melakukan tindakan kriminal untuk mendapatkan uang. Melihat gaya hidup dari imigran tersebut membuat kaum kelas pekerja menindas kelompok tersebut. Dengan demikian, dua kelompok dari Hard Mods dan Rude Boys tidak terdamaikan. ([www.reocities.com](http://www.reocities.com), diakses 12 Mei 2014).

GAMBAR 3  
Rude Boy



Sumber : <http://peterpsych.blogspot.com/2011/07/que-es-un-rude-boy.html>

Pada gambar di atas identitas dari Rude Boy dari segi penampilan memang mengadopsi beberapa dari Mods seperti setelan jas, celana bahan, serta topi yang digunakannya.

Dari fenomena tersebut imigran Jamaika dan kelompok kulit putih kelas pekerja melahirkan sebuah subkultur yang disebut dengan *skinhead*. Pada awalnya *skinhead* dikenal dengan sebutan Boot Boys, karena ciri identik dari kelompok *skinhead* adalah dengan memakai sepatu *boots*. Penampilan *skinhead* meminjam banyak dari penampilan Mods dan mencampurkan penampilannya dengan status kelas pekerja atau disebut *working class*. Identitas fisik yang direpresentasikan kelompok *skinhead* adalah berkepala botak. Kelompok *skinhead* mencukur rambut kepalanya hingga botak dikarenakan selain menunjukkan kekerasan mereka, juga dikarenakan tuntutan pekerjaan yang tidak membolehkan berambut panjang dan juga dianggap praktis. Sebagian besar dari kelompok *skinhead* bekerja sebagai kuli pelabuhan, oleh sebab itu mereka

menggunakan sepatu *boots* untuk melindungi kakinya dan juga untuk menunjukkan identitas mereka sebagai *working class*. Kelompok *skinhead* mempunyai kebiasaan yang sedikit sama dengan Mods, seperti berkumpul bersama di suatu Bar dan minum bir bersama, berkendara dengan motor skuter, mendengarkan musik *reggae* dan SKA, menggemari sepak bola dan menjadi suporter klub sepak bola, dan berkelahi. Tidak jarang mereka berkelahi setelah menyaksikan pertandingan sepak bola. Salah satu karakteristik yang paling penting dari *skinhead* adalah penolakan mereka terhadap nilai-nilai dari kelompok Hippie, seperti berambut panjang yang merupakan simbol perdamaian dan erotisme. *Skinhead* merupakan kelompok pelopor masyarakat kelas pekerja di Inggris. (www.reocities.com, diakses 12 Mei 2014).

GAMBAR 4  
*Skinhead*



Sumber : <http://www.uncarved.org/blog/2005/10/pseudo-skins/>

Pada gambar tersebut terlihat identitas *skinhead* dari segi penampilan dengan menggunakan kaos berkerah Fred perry, sepatu *boots* Dr. Martens, celana *jeans* dan jaket *harrington*.

## **B. Merek-merek Penanda Identitas *Skinhead***

Selain memiliki ciri khusus pada bentuk fisik, kelompok *skinhead* melekat pada *brand-brand* yang menjadi identitas *skinhead* juga membedakan dengan kelompok lainnya. *Brand-brand* yang melekat pada kelompok *skinhead* adalah Dr. Martens, Fred Perry, Ben Sherman, Levi's.

### 1. Dr. Martens

Dr. Martens adalah sebuah merek pada produk sepatu *boots*. Sampai saat ini Dr. Martens hanya memproduksi satu produk, yakni sepatu *boots* dengan warna dan lubang yang beragam. Sepatu *boots* tersebut terlahir di negara German dan diciptakan oleh seorang dokter tentara German bernama Klaus Martens sewaktu perang dunia ke-dua. Pada awalnya dokter tersebut mengalami kecelakaan cedera engkel sewaktu bermain ski. Pada saat itu sepatu *boots* yang digunakannya dianggap tidak nyaman dan dengan kejadian kecelakaan itu, Dokter Klaus menciptakan *boots* yang didesain khusus untuk proses penyembuhan cedera kakinya. Seiring berjalannya waktu, Klaus mendesain ulang *boots* miliknya agar terasa empuk dan nyaman di kakinya. Klaus menggunakan bahan-bahan bekas perlengkapan tentara pada saat itu. Klaus menggunakan karet dari ban mobil untuk digunakan pada sol sepatunya dan menggunakan kulit yang lebih lembut dari bahan-bahan bekas. Kemudian sepatu yang didesain

ulang tersebut pun ikut dirasakan oleh beberapa tentara German. (www.kawankumagz.com, diakses 10 Mei 2014).

Tidak disangka sepatu ciptaan Klaus mendapat apresiasi dan penjualannya melonjak tinggi. Pada tahun 1947 Klaus bertemu dengan sahabat semasa kuliah, Dr Herbert Funck. Funck tertarik dengan *boots* milik Klaus dan mereka bersama-sama mendesain kembali sepatunya agar terlihat lebih baik. Mereka juga mengganti beberapa material dan merombaknya agar terasa lebih aman dan nyaman dipakai. (www.kawankumagz.com, diakses 10 Mei 2014).

Pada tahun berikutnya, sepatu Dr. Martens kemudian digunakan oleh beberapa kelompok di Inggris, baik itu kelompok musik, seperti The Who, semua orang dari *poisi* hingga *skinhead*. Dr. Martens memang hanya sebuah merek sepatu *boots*, namun Dr. Martens telah meninggalkan jejak yang besar dan kuat pada gaya, musik, dan politik. Sebelum digunakan pada beberapa kelompok di Inggris, pada awalnya Dr. Martens adalah sepatu pria untuk para pekerja, dipakai di pabrik-pabrik dan oleh tukang pos. Begitupun pada kelompok *skinhead* yang sebagian besar dari mereka adalah sebagai pekerja buruh dan menggunakan sepatu Dr. Martens untuk melindungi kakinya dan menunjukkan *working class* kepada kelompok lainnya. (Manzoor, 2010 (dalam www.theguardian.com) diakses 11 Mei 2014).

Pada tahun 70-an Dr. Martens telah diambil oleh sekelompok subkultur yang berniat untuk menunjukkan undividualitas mereka dan Dr.

Martens telah menjadi bagian dari seragam mereka. Kelompok itu diantaranya adalah Mods dan Rocker Glam, Psychobillies dan Goth semua mengadopsi sepatu tersebut. Namun, citra dari sepatu Dr. Martens berubah ketika kelompok *skinhead* memakainya. Kelompok *skinhead* adalah kelompok pemakai Dr. Martens yang ditakuti. Gavin Watson, seorang *skinhead* remaja yang tumbuh di High Wycombe menceritakan kisahnya pertama membeli sepatu Dr. Martens. Saat pertama kali membeli Dr. Martens yang memiliki delapan lubang tali sepatu tersebut Watson harus menjalankan tradisi dari *skinhead*. Tradisi tersebut adalah seperti membaptis sepatu Dr. Martens barunya dengan mengguyur sepatunya dengan beberapa darah dari orang lain. Karena tindakan-tindakan tersebut, Dr. Martens menjadi terkait dengan kekerasan. Salah satu senjata dari *skinhead* yang digunakan ketika berkelahi dan menindas kaum lainnya adalah dengan sepatu Dr. Martens tersebut. Pada dasarnya prinsip kelompok *skinhead* adalah ketika dengan cara berkomunikasi tidak menyelesaikan masalah, maka sepatu mereka (Dr. Martens) lah yang akan berbicara. Identitas kelompok *skinhead* semakin kuat dengan Dr. Martens yang berlubang delapan bahkan empat belas lubang, dan sepatu tersebut membuat masyarakat menjadi takut ketika berjalan di tengah-tengah kelompok *skinhead*. (Manzoor, 2010 (dalam [www.theguardian.com](http://www.theguardian.com)) diakses 11 Mei 2014).

GAMBAR 5  
Dr. Martens



*Sumber : <http://www.drmartens.com>*

## 2. Fred Perry

Fred Perry adalah sebuah merek pada produk baju. Fred Perry merupakan satu-satunya merek yang menjadi warisan pertama merek yang berbau dengan olah raga di Inggris. Merek yang berasal dari Inggris tersebut telah lahir pada tahun 1940-an, ketika mantan pemain sepak bola Austria Tibby Wegner yang mendapatkan tiga kali juara Wimbledon Fred Perry. Usaha awal mereka adalah menciptakan baju yang memiliki pita penahan keringat untuk pertama kalinya. Kemudian hasil ciptaannya diadopsi oleh pemain tenis di Inggris. Pada tahun 1952 baju Fred Perry semakin terkenal dengan bahan katunnya dan bordiran logonya yang terinspirasi dari mahkota milik Laurel Wreath. Baju milik Fred Perry banyak digunakan oleh beberapa kelompok musik seperti Mods, Suedeheads, dan tentunya *Skinhead*. ([www.fredperry.com](http://www.fredperry.com), diakses 11 Mei 2014).

Karena merupakan merek yang berasal dari Inggris di tahun yang berdekatan dengan lahirnya *skinhead*, *skinhead* memilih baju Fred Perry juga karena pita penahan keringat berwarna-warni yang dimiliki Fred Perry. Pada dasarnya *skinhead* menyukai musik SKA, *reggae*, maupun *rocksteady*, dan mereka gemar berdansa di beberapa Bar, dan pita Fred Perry tersebut digunakan agar terlihat menyala sewaktu berdansa di malam hari. Terlebih dari itu dengan menggunakan baju Fred Perry mereka para *skinhead* lebih terlihat rapih, diluar statusnya sebagai pekerja buruh. (www.subcultz.com, diakses 11 Mei 2014).

GAMBAR 6  
Fred Perry



Sumber : [www.fredperry.com/laurel-wreath-collection/men/the-original-fred-perry-shirt](http://www.fredperry.com/laurel-wreath-collection/men/the-original-fred-perry-shirt)

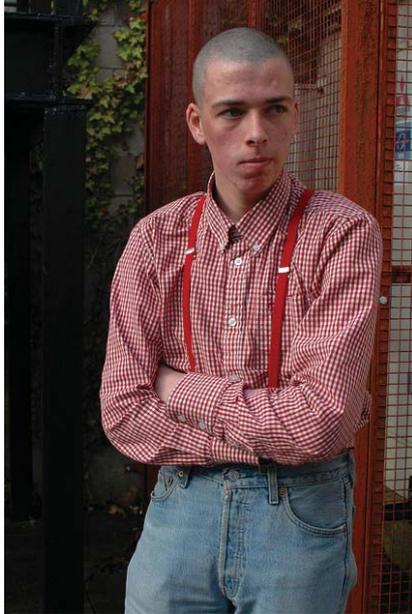
### 3. Ben Sherman

Salah satu *brand* yang dimiliki *skinhead* adalah Ben Sherman. Ben Sherman diciptakan oleh seseorang yang bernama Arthur Benjamin Sugerman, putra dari pemilik toko souvenir di Brighton. Pada tahun 1961 Arthur pindah kembali ke Brighton setelah mengambil alih perusahaan

kemeja milik keluarganya di Amerika Serikat. Pada saat itu juga Arthur mengubah namanya menjadi Ben Sherman, yang dikenal sampai saat ini. Pada awalnya Ben Sherman memproduksi kemeja berbahan seperti kemeja formal kantor yang disebut dengan bahan *the oxford*, yang juga dipengaruhi oleh *brand* Brooks Brothers. (www.sabotagetimes.com, diakses 12 Mei 2014).

Bahan *oxford* yang diciptakan Ben Sherman telah dilirik oleh beberapa grup musik, salah satunya adalah grup musik dari kelompok Mods, yakni The Who. Pada tahun 1968 adalah tahun dimana kelompok *skinhead* memakainya. Selain menggunakan kemeja yang bertipe lengan pendek tersebut, *skinhead* juga menggunakan jaket *harrington* milik Ben Sherman. *Harrington* adalah jenis jaket yang didalamnya memiliki motif kotak-kotak berwarna. Jaket *harrington* juga dianggap jaket yang mendukung pergerakan *skinhead* ketika sedang berjoget maupun berkelahi. Hingga pada akhirnya *brand* Ben Sherman menjadi salah satu merek Inggris yang besar dan menjadikan *brand* Ben Sherman menjadi *icon* Inggris. (www.sabotagetimes.com, diakses 12 Mei 2014).

GAMBAR 7  
Kemeja Ben Sherman



*Sumber : [www.flickr.com/photos/dorkfeatures/6359097479/](http://www.flickr.com/photos/dorkfeatures/6359097479/)*

GAMBAR 8  
Jaket *Harrington* Ben Sherman



*Sumber : [www.bensherman.com](http://www.bensherman.com)*

#### 4. Levi's

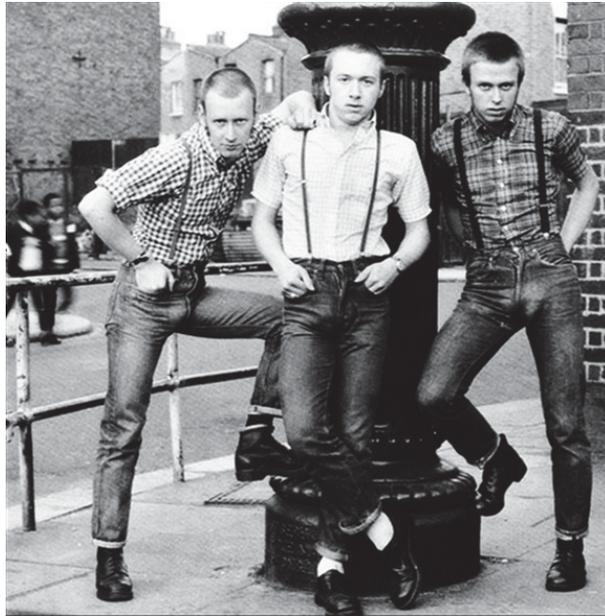
*Skinhead* telah muncul pada tahun 1960-an, di jaman itu anak-anak sekolah pun ikut mengikuti gaya berbusana *skinhead*. *Skinhead* pada dasarnya adalah kelompok kelas pekerja (*working class*). Selain menggunakan sepatu *boots* untuk melindungi kakinya, *skinhead* juga menggunakan celana panjang jenis *jeans* yang dianggap celana yang kuat dan tahan lama. Ada cukup beragam pakaian yang berhubungan dengan *skinhead*, salah satunya adalah celana panjang *jeans* Levi's. Selain dianggap celana yang kuat dan tahan lama, Levi's menjadi landasan *skinhead* untuk terlihat modis dari kelompok-kelompok lainnya. Levi's menjadi bagian fashion dari *skinhead*, terlebih Dr. Martens, Fred Perry, dan Ben Sharmen. ([www.histclo.com](http://www.histclo.com), diakses 12 Mei 2014).

Levi Strauss adalah penemu garmen Amerika klasik, lahir di Buttenheim, Bavaria pada 26 Februari 1829. Dua tahun setelah ayahnya meninggal Levi dan saudara-saudaranya memutuskan untuk pindah ke New York dan memulai bisnisnya dengan label pertamanya J. Strauss & Co. Pada tahun 1863, Levi memberikan nama perusahaannya "Levi Strauss & Co", dan memproduksi celana panjang berbahan *jeans* dengan label 501 pada setiap celana yang diproduksinya. ([www.levistrauss.com](http://www.levistrauss.com), diakses 12 Mei 2014).

Celana panjang *jeans* merupakan pakaian wajib yang dikenakan oleh semua *skinhead*. *Skinhead* memadukan antara celana panjang *jeans* dan sepatu *boots* Dr. Martens miliknya. Pada saat itu Levi's mengeluarkan

produknya yang bertipe 501, yang merupakan celana *jeans* berjenis lurus. *Skinhead* menggulung Levi's 501 tersebut untuk menampilkan sepatu Dr. Martens miliknya, karena sepatu *boots* yang digunakannya merupakan salah satu identitas mereka sebagai *skinhead* dan kelas pekerja. (www.angelfire.com, diakses 12 Mei 2014).

GAMBAR 9  
*Levi's*



Sumber : <http://snapandshine.fr/chroniques/l-histoire-et-les-vetements-skinheads/>

### C. *Skinhead* di Indonesia

Dari sumber sebuah video dokumenter yang diproduksi oleh Katia Engel, menjelaskan banyak gambaran mengenai *skinhead* di Asia, terutama di Indonesia. Katia Engel mewawancarai beberapa narasumber *skinhead* di Jakarta. Menurut Adit selaku narasumber, *skinhead* di Indonesia telah ada pada tahun 1993/1994. Pertama kali Adit menjadi *skinhead* dikarenakan oleh temannya yang kuliah di Singapura jurusan musik. Adit diberikan buku oleh

temannya saat kembali ke Indonesia, “A *Skinhead Bible*” yang ditulis oleh George Marshall. Buku tersebut menjadi sumber awal Adit menjadi *skinhead*. Adit dan beberapa temannya memiliki bentuk fisik yang sama dengan *skinhead* di Inggris untuk menunjukkan identitasnya, yaitu potongan kepalanya yang botak dan memiliki beberapa tato di tubuhnya. Pada video tersebut ditampilkan beberapa penampilan *skinhead* di Indonesia yang juga memakai kaos berkerah Fred Perry, jaket *harrington* dan sepatu *boots*, meskipun tidak semuanya memakai Dr. Martens.

Menurut Adit, *skinhead* di Asia terutama di Indonesia jelas berbeda dengan *skinhead* di Inggris. *Skinhead* di Inggris memiliki sifat rasis kepada kelompok lain, terutama pada kelompok imigran Pakistan yang banyak mengambil lapangan pekerjaan di Inggris. *Skinhead* di Indonesia tidak bisa disamakan dengan *skinhead* di Inggris, meskipun sama-sama menggemari sepak bola, *tattoo*, skuter, bir, berkumpul bersama, musik, dan rasa persaudaraan sesama *skinhead*. Indonesia memiliki budaya yang beragam dan memiliki rasa tenggang rasa yang kuat pada sesama masyarakat, sehingga tidak mungkin *skinhead* di Indonesia bersifat rasis. *Skinhead* diartikan oleh Adit bahwa *skinhead* itu pendiam, *working class*, giat bekerja, dan *skinhead* diartikan sebagai landasan hidup. *Skinhead* di Indonesia memang sama dengan *skinhead* di Inggris pada sisi positifnya dan membuang sisi negatif dari *skinhead* yang ada di Inggris.

*Skinhead* di Indonesia tidak melakukan kegiatan yang mendukung maupun tidak terhadap pemerintah. *Skinhead* di Indonesia hanya sekedar landasan

hidup, kelompok yang menggemari musik yang sama dengan *skinhead* di Inggris, sepak bola, bir, dan musik. Pada sisi fashion, *skinhead* di Indonesia mengadopsi fasihon *skinhead* di Inggris. Beberapa dari mereka juga menggunakan baju berkerah Fred Perry, jaket *harrington* dan Dr. Martens, namun kebanyakan dari mereka menggunakan kaos *band* lokal dan sepatu *boots* lokal, dikarenakan Dr. Martens memiliki harga tidak murah di Indonesia. ([www.youtube.com/watch?v=oIeeYQqaGfY](http://www.youtube.com/watch?v=oIeeYQqaGfY), diakses 12 Mei 2014).